

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PEDOMAN ETIKA BANGSA

Amadhea Kahanaya Putri Agustin¹, Innocentia Ade Kinanti², Michaela N. C. Sinaga³,
Muhamad Rafli Al Ghazali⁴, Saifuddin Zuhri⁵
amadheakahanaya@gmail.com¹, innocentiakinanti@gmail.com², christhymichaelaa@gmail.com³,
rafiialghazali117@gmail.com⁴, saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id⁵
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai pedoman dalam pembentukan etika bangsa dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, serta norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini menjelaskan mengenai kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk moral dan etika bangsa serta menemukan cara untuk meningkatkan relevansinya dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai acuan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan yang sedang dikaji. Menggunakan teknik wawancara diikuti dengan observasi terkait permasalahan yang sedang dikaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam pembentukan moral dan etika bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi berperan dalam memperkokoh karakter mahasiswa dalam kehidupan demokratis bangsa dan menjadi bentuk kualitas generasi penerus bangsa. Melalui penelitian ini diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi pedoman dalam implementasi pendidikan moral dan pembentukan etika bangsa.

Kata Kunci: Etika, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

Civic Education plays a role as a guide in shaping the ethics of the nation by providing a deep understanding of the values of Pancasila, citizenship, and social norms that apply in society. This research explains the contribution of civic education in shaping the nation's morals and ethics and finds ways to increase its relevance in students' daily lives. This research uses qualitative research methods as a reference in collecting data and information related to the problems being studied. Using interview techniques followed by observation related to the problem being studied. The results of this study indicate that Civic Education is very important in shaping the morals and ethics of the nation through Civic Education in higher education plays a role in strengthening the character of students in the democratic life of the nation and becomes a form of quality of the nation's next generation. Through this research, it is hoped that Citizenship Education can be a guideline in the implementation of moral education and the formation of national ethics.

Keywords: Ethics, Civic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada individu, sehingga siswa dapat berkembang secara pribadi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Lestari, 2020). Pentingnya pendidikan tidak hanya terletak pada peningkatan kapasitas individu untuk memahami dunia di sekitarnya, tetapi juga dalam membentuk karakter, moral, dan etika yang baik. Moral dan etika menjadi aspek penting dalam pendidikan karena membantu individu memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan baik (Sari, 2021).

Pendidikan etika penting karena membentuk dasar nilai-nilai dan perilaku yang positif dalam individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan etika fokus pada pengembangan karakter yang baik, sementara pendidikan etika membantu individu memahami prinsip-prinsip moral yang mendasari keputusan dan tindakan mereka (Akbal, 2016). Dengan memperkuat pendidikan moral dan etika, kita dapat hidup bersama dalam keselarasan dan menghargai keberagaman. Selain itu, pendidikan moral dan etika memberikan dasar yang kuat bagi pembangunan sosial dan kemajuan moral bangsa, sehingga mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih adil, sejahtera dan berkelanjutan (Akbal, 2016).

Sejak tahun 1968, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib di Indonesia, kemudian berganti nama menjadi baik untuk generasi muda. Selain menjadi bagian dari kurikulum sekolah, pendidikan Pendidikan Moral Pancasila (PMP) hingga masa reformasi (Bani et al., 2021). Namun, kembali diubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan untuk menekankan pentingnya pembentukan jiwa nasionalisme dan patriotisme bagi generasi penerus bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah memperbaiki etika bangsa serta membangun karakter yang kewarganegaraan juga terintegrasi dalam kehidupan masyarakat, namun pembelajarannya cenderung verbalistik dan kurang mengutamakan praktik dalam kehidupan nyata, padahal praktik tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan yang sebenarnya (Bani dkk, 2021). esadaran akan pentingnya menjaga persatuan, keragaman, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama (Nurdiansyah, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial dan mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki etika dan moral yang lebih baik (Sari, 2021). Namun, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sering terbatas pada penguasaan materi pelajaran secara verbalistik, tanpa memperhatikan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau penerapan praktisnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami manfaat dan relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan mereka. Pendidikan kewarganegaraan seharusnya bertujuan untuk mengembangkan karakter dan memperkuat identitas warga negara yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata sebagai pedoman dalam membekali siswa pembelajaran etika dan moral.

Latar belakang di atas menarik perhatian peneliti untuk mengangkat penelitian berjudul “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Pendidikan Etika Bangsa” dan menggali lebih dalam mengenai kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika bangsa serta menemukan cara untuk meningkatkan relevansinya dalam kehidupan siswa sehari-hari

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai acuan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan yang sedang dikaji. Adapun teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa wawancara diikuti dengan observasi terkait permasalahan yang sedang dikaji, hingga studi literatur guna menemukan pandangan terkait bagaimana urgensi dan implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman etika bangsa. Sebagaimana (Raco, 2010) menyatakan dalam bukunya, bahwa peneliti adalah alat pengumpulan data. Singkatnya, peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut baik dalam hal pengumpulan data melalui

wawancara atau observasi, begitu halnya juga dengan analisa dan interpretasi data.

Peneliti mengambil sebanyak 20 informan untuk diwawancarai terkait “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman Etika Bangsa”, mengenai urgensi dan bentuk implementasi pendidikan kewarganegaraan di kalangan masyarakat setelah peneliti mengobservasi berbagai fenomena yang tersebar luas melalui media internet, berkaitan dengan moral dan etika bangsa. Pandangan-pandangan tersebut kemudian dianalisis dan dikonstruksi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, sehingga mampu ditanggapi dan dimaknai secara berbeda-beda oleh setiap orang. Karena setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu, dimana kesemua itu suatu saat akan digunakan untuk menafsirkan realitas sosial yang ada disekelilingnya dengan konstruksinya masing-masing (Butsi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Mahasiswa mengenai Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk atau Pedoman Etika Bangsa.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan etika bangsa adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan berkarakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pembangunan nasional, pembangunan bangsa dan karakter (Akbal, 2016). Menurut Wahab Abdul, beberapa aspek penting yang berperan dalam pengembangan individu yang berkarakter dan bermoral dapat digambarkan dalam pemahaman siswa tentang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentuk atau pedoman moral dan etika bangsa (Al Fikri, 2022).

1. Pendidikan Kewarganegaraan memberi mahasiswa landasan moral yang kuat. Sebagaimana Al Fikri menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan nasionalisme dan nilai-nilai etika bangsa pada siswa sejak usia dini. (Al Fikri, 2022). Nilai-nilai moral penting seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah dididik melalui kelas yang dirancang khusus sejak pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dimasukkan ke dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Pendidikan Kewarganegaraan juga membantu siswa berpikir kritis tentang berbagai masalah sosial, politik, dan budaya. Mengutip pernyataan Santoso (Santoso et al., 2023) Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa mengkritik sistem atau institusi sosial yang tidak adil. Ini mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil sikap berdasarkan prinsip moral. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk individu yang mampu membuat keputusan dengan bijaksana dan bertanggung jawab di dalam berbagai konteks kehidupan.
3. Pendidikan Kewarganegaraan membentuk identitas nasional mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang mendasarinya. Sebagai warga negara Indonesia, pemahaman ini menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesetiaan kepada negara, yang merupakan bagian penting dari identitas mereka. Rasa cinta tanah air dan bangsa dapat menjadi jurus menumbuhkan kepemilikan moral anak bangsa (Pratiwi & Trisiana, 2021). Mahasiswa yang

memiliki identitas nasional yang kuat diharapkan dapat menjaga persatuan dan kesatuan negara dan berperan aktif dalam pembangunan negara. Untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai, perspektif toleransi sangat penting. Sebagaimana Suwardani mendefinisikan toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya (Ni Putu Suwardani, 2020). Pembelajaran kognitif Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pentingnya memiliki sikap yang toleran dan empati dalam kehidupan bermasyarakat, menghargai perbedaan tidak peduli suku, agama, ras, atau golongan mereka. Pendidikan Kewarganegaraan juga membantu menanamkan nilai-nilai empati dan pengertian kepada mahasiswa dengan berbagai latar belakang melalui kegiatan yang mendorong interaksi dan kerja sama.

Berdasarkan analisis terhadap beberapa mahasiswa dari UPN “Veteran” Jawa Timur, mereka berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memperluas wawasan dalam bernegara berdasarkan Undang-Undang hingga implementasi Pancasila pada kehidupan sehari-hari yang memberi dampak positif yang berkaitan dengan norma-norma yang berlaku. Secara keseluruhan, mahasiswa harus memahami Pendidikan Kewarganegaraan sebagai cara untuk membangun nilai-nilai bangsa. Generasi muda yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan dengan berkomitmen, berintegritas, dan bertanggung jawab merupakan hasil yang didapati melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut tak lain karena Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan mahasiswa tidak hanya pada pengetahuan akademis, melainkan juga pada nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab.

B. Dampak dan Pengaruh Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sehari-hari terhadap Etika Bangsa Saat Ini

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap etika bangsa dalam kehidupan bersosial sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Dalam proses pengimplementasian nilai, terdapat nilai karakter dan nilai pokok yang bisa diajarkan. Nilai karakter utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya toleransi, keadilan, dan rasa kebersamaan.

Melalui praktiknya, Pendidikan Kewarganegaraan membantu dalam menanamkan nilai-nilai etika bangsa seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama. Hal ini berkontribusi pada pembentukan pribadi yang berintegritas dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Sebagai contoh, mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang baik cenderung lebih peka terhadap masalah sosial dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam mencegah perilaku negatif seperti korupsi, intoleransi, dan pelanggaran hukum. Karakter seseorang menunjukkan bagaimana mereka bertindak. Orang yang tidak jujur, kejam, atau rakus menunjukkan perilaku atau karakter negatif. Sebaliknya, orang yang jujur dan

suka menolong menunjukkan perilaku atau karakter positif. (Suhardiyanayah et al., 2016). Berlandaskan pada pemahaman yang baik tentang hukum dan aturan, individu lebih cenderung mematuhi peraturan dan memiliki sikap yang lebih tertib. Hal ini berujung pada terciptanya masyarakat yang lebih aman dan tertib.

Jika kita bergerak lebih jauh lagi dalam mengamati, Pendidikan Kewarganegaraan membantu memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Melalui pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa, individu menjadi lebih bangga dan bertanggung jawab untuk menjaga kehormatan dan kedaulatan negara. Rasa cinta tanah air juga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan pemeliharaan persatuan dan kesatuan. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang luas dan mendalam dalam membentuk moral dan etika bangsa. Hal ini tidak hanya terlihat dalam perilaku individu, tetapi juga dalam dinamika sosial yang lebih harmonis dan beradab. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan fondasi penting bagi pembangunan karakter bangsa yang kuat dan bermartabat.

C. Berbagai Peran dalam Pembentukan Moral dan Etika Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya dalam pembentukan moral dan etika bangsa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya dibebankan pada dan menjadi tanggung jawab sebuah institusi pendidikan, melainkan juga merupakan tugas bersama yang melibatkan berbagai pihak termasuk keluarga, sekolah, individu, masyarakat, dan pemerintah. Setiap pihak memiliki peran tersendiri yang saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat kepada generasi muda.

1. Keluarga

Keluarga merupakan pondasi pertama dalam pembentukan karakter dan moral anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya menjadi teladan utama bagi anak-anak dalam mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Teladan dan bimbingan yang diberikan di rumah membentuk dasar yang kuat bagi anak-anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

2. Sekolah

Setelah keluarga, sekolah menjadi lingkungan berikutnya yang memperkuat pembelajaran moral dan etika. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan materi yang mencakup nilai-nilai kewarganegaraan dengan cara yang menarik dan interaktif. Peran guru adalah sebagai penggerak atau motivator untuk menumbuhkan dan menyebarkan dukungan yang kuat guna mengembangkan kemampuan peserta didik, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas mereka. Pendidikan moral sangat penting sebagai ilmu dasar yang memudahkan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan moral anak tidak dapat dipisahkan dari pengaruh guru dan orang tua yang telah mendidiknya (Pratiwi & Trisiana, 2020). Sekolah juga berperan dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran ini, seperti kegiatan bakti sosial dan upacara bendera. Lingkungan sekolah yang kondusif dan aman akan semakin memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan etika di kalangan siswa.

3. Diri sendiri

Kesadaran dan tanggung jawab pribadi juga merupakan elemen penting dalam pembentukan moral dan etika. Setiap individu harus memiliki kesadaran untuk

memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Hanya dengan refleksi diri dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, seseorang dapat benar-benar menghidupi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Masyarakat

Masyarakat dan lingkup sosial berperan sebagai sarana implementasi ajaran terkait etika dan moral bangsa. Tokoh masyarakat dan media massa memberikan pengaruh besar melalui teladan dan pesan-pesan positif. Organisasi masyarakat sipil juga dapat berkontribusi dengan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung Pendidikan Kewarganegaraan, seperti kampanye anti-korupsi dan kegiatan kemanusiaan. Media massa, melalui konten-kontennya, dapat membantu mempromosikan nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat luas.

5. Pemerintah

Masyarakat dan lingkup sosial berperan sebagai sarana implementasi ajaran terkait etika dan moral bangsa. Tokoh masyarakat dan media massa memberikan pengaruh besar melalui teladan dan pesan-pesan positif. Organisasi masyarakat sipil juga dapat berkontribusi dengan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung Pendidikan Kewarganegaraan, seperti kampanye anti-korupsi dan kegiatan kemanusiaan. Media massa, melalui konten-kontennya, dapat membantu mempromosikan nilai-nilai moral dan etika kepada masyarakat luas.

6. Agama

Pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan moral dan etika. Ajaran agama sering kali mencakup prinsip-prinsip moral dasar seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Pendidikan agama dapat memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah dan di sekolah dengan memberikan landasan spiritual dan etis yang kuat. Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk memahami hubungan antara moralitas dan keyakinan spiritual mereka, yang dapat menjadi motivasi tambahan untuk berperilaku etis. Selain itu, pendidikan agama juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan etika kewarganegaraan.

Pembentukan moral dan etika bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah tugas bersama yang memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Keluarga, sekolah, individu, masyarakat, pemerintah, dan pendidikan agama masing-masing memiliki peran yang penting dan saling melengkapi. Dengan kerja sama yang harmonis, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dapat diinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi yang memiliki karakter dan integritas yang kuat. Kombinasi dari pendidikan formal, pendidikan agama, dan pengaruh lingkungan sosial akan membentuk individu yang beretika dan berperan positif dalam masyarakat.

D. Media sebagai Sarana Menambah Wawasan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman Moral dan Etika Bangsa

Penggunaan media sosial dalam semua aspek kehidupan perlu dilakukan dengan penuh kewaspadaan dan kehati-hatian (Pratiwi & Trisiana, 2020). Pemanfaatan media sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai fondasi moral dan etika sebuah bangsa memiliki peran yang semakin signifikan di era digital ini. *platform-platform* seperti *Twitter*, *Google*, dan *TikTok*, bersama dengan konten-konten edukatif di *YouTube*, membuka akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi-informasi terkini seputar nilai-nilai kewarganegaraan, Pancasila, serta

isu-isu sosial yang relevan. Kemudahan akses ini memungkinkan masyarakat untuk terus memperbaharui pengetahuan mereka mengenai hal-hal tersebut dimanapun dan kapanpun mereka berada. Melainkan di sisi lain, media-media konvensional seperti buku, jurnal, dan situs web resmi pemerintah menyediakan konten-konten yang lebih mendalam dan terpercaya. Melalui sumber-sumber ini, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang nilai-nilai kewarganegaraan, norma-norma sosial, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan memperoleh informasi yang akurat dan kredibel, masyarakat dapat membangun landasan pemikiran yang kokoh dalam memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Karya-karya seni dan cerita-cerita inspiratif seperti film, buku, dan kisah-kisah pahlawan nasional tidak hanya menyajikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks yang nyata, tetapi juga memberikan motivasi yang kuat bagi individu untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bersosial sehari-hari. Melalui cerita-cerita yang menginspirasi, individu dapat mengembangkan rasa kebangsaan yang kuat, serta semangat untuk berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik. Dengan memanfaatkan beragam media ini secara aktif dan kritis, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan, memperkuat identitas nasional, serta membangun karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan bahwa setiap individu akan dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa yang maju dan bermartabat, sesuai dengan cita-cita pendidikan kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu pendidikan wajib yang berperan sebagai pedoman dalam pembentukan moral dan etika bangsa melalui pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, hingga norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan wajib memberikan dampak signifikan pada kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam penerapan kehidupan bersosial dan bernegara sehari-hari. Pendidikan moral atau karakter menjadi salah satu upaya dalam membentuk kebiasaan positif (*habituation*) yang dilakukan melalui berbagai pendekatan sistematis berintegrasi yang di dalamnya melibatkan lingkungan atau ajaran dalam keluarga, pendidikan, pemerintah, hingga media massa. Pembentukan moral dan etika bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada perguruan tinggi berperan dalam memperkokoh karakter mahasiswa dalam kehidupan demokratis bangsa dan menjadi bentuk kualitas generasi penerus bangsa. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan bangsa, sehingga pemerintah dituntut lebih untuk bertanggung jawab dalam mendukung keberlangsungan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya dalam membentuk etika dan moral bangsa sebagai kualitas karakter bangsa. Sarana dan fasilitas yang disediakan terutama dalam hal kemudahan akses memungkinkan masyarakat untuk dapat memperbaharui wawasan secara terus-menerus dan membentuk pandangan yang tepat dalam kehidupan berdemokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. Dalam Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (Vol. 2, pp. 485–493).
- Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(2), 150–162.
- Bani, E. A. S., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan juga penerapan dan relevansi dalam kehidupan di era teknologi generasi milenial. *Syntax Idea*, 3(4), 749-762.
- Butsi, F. I. (2019). Memahami pendekatan positivis, konstruktivis, dan kritis dalam metode penelitian komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 48–55.
- Lestari, D. I. (2022). Kajian pendidikan Pancasila dalam revitalisasi moral bangsa. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 57-68.
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat. Unhi Press.
- Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105-115.
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2021). Pentingnya peran guru PKn dalam membangun moral anak bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 165–177.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya* (Arita, Ed.). PT Grasindo.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Pengantar pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi melalui kajian filosofis pembukaan UUD 1945 Indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 2(1), 297–311.
- Sari, N. Y. (2021). Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa (pentingnya rumusan butir-butir Pancasila sebagai dasar pendidikan moral dan pemersatu keberagaman bangsa Indonesia). *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 2(1), 01-21.
- Suhardiyan, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui bidang studi pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1.